

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sapuran Kabupaten Wobosobo pada tanggal 10 juni 2013 sampai dengan selesai. Puskesmas Sapuran merupakan Puskesmas Rawat Inap yang terletak di jalan Kalibawang Km. 1 Kampung Sidodadi Rt 02 Rw 01 Sapuran.

Puskesmas Sapuran juga merupakan salah satu Puskesmas Poned di Kabupaten Wonosobo. Jenis pelayanan di Puskesmas Sapuran meliputi : pelayanan dalam bidang administrasi, manajemen, pelayanan medik, pelayanan kegawatdaruratan baik kebidanan maupun umum, farmasi, serta laboratorium. Selain memberi pelayanan kesehatan, Puskesmas Sapuran juga mengadakan kerjasama dengan beberapa Akademi dan Sekolah Kesehatan untuk dijadikan tempat praktek dan tempat penelitian dalam bidang kesehatan. Cakupan pelayanan BBLR pada tahun 2012 adalah 51 kasus (4,7%) dari 1086 kelahiran (Data sekunder, 2012) dapat ditangani dengan baik.

2. Analisa Hasil Penelitian

Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Sapuran pada tahun 2012, Distribusi frekuensi kejadiannya dapat dilihat pada table berikut.

a. Penyakit Komplikasi Kehamilan.

1) Anemia.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Penyebab Kejadian BBLR
Berdasarkan Penyakit Anemia.

No.	Penyakit Anemia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Anemia	12	23,53%
2.	Tidak anemia	39	76,47%
	Total	51	100%

Sumber : Data sekunder tahun 2012

Dari hasil penelitian yang berdasarkan penyakit komplikasi kehamilan yaitu anemia dari 51 kasus terdapat 12 kasus karena anemia. Sedangkan 39 kasus karena hipertensi, umur ibu, riwayat kehamilan gemeli, keadaan sosial ekonomi, dan sebab lain (perokok)

2) Hipertensi

Tabel. 4.2. Distribusi Frekuensi Penyebab BBLR Berdasarkan Penyakit Hipertensi.

No	Penyakit Hipertensi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Hipertensi	8	15,69%
2.	Normal	43	84,31%
	Total	51	100%

Sumber : Data Sekunder, tahun 2012

Dari hasil yang didapat oleh peneliti dari 51 kasus BBLR terdapat 8 kasus karena penyakit hipertensi dan 43 kasus karena penyakit komplikasi kehamilan anemia, umur ibu, riwayat kehamilan gemeli, keadaan social ekonomi, sebab lain (perokok).

3) Umur Ibu

Tabel. 4.3. Distribusi Frekuensi Penyebab BBLR Berdasarkan Umur Ibu.

No	Umur Ibu	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Umur < 20 th dan > 35 th	18	35,29%
2.	Umur 20 th – 35 th	33	64,71%
	Total	51	100%

Sumber : Data Sekunder , tahun 2012

Dari hasil yang didapat oleh peneliti dari 51 kasus BBLR terdapat 18 kasus karena umur ibu saat melahirkan dan 33 kasus karena penyakit anemia, hipertensi, riwayat kehamilan gemeli, keadaan sosial ekonomi, sebab lain (perokok)

4) Riwayat Kehamilan Gemeli

Tabel. 4.4. Distribusi Frekuensi Penyebab BBLR Berdasarkan Riwayat Kehamilan Gemeli.

No	Riwayat Kehamilan Gemeli	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Gemeli	4	7,84%
2.	Tunggal	47	92,16%
	Total	51	100%

Sumber : Data Sekunder, tahun 2012

Dari hasil yang didapat oleh peneliti berdasarkan riwayat kehamilan gemeli yang mengalami BBLR dari 51 kasus ada 4 kasus dan 47 kasus karena penyakit anemia, hipertensi, umur ibu, keadaan sosial ekonomi dan sebab lain (perokok).

5) Keadaan Sosial Ekonomi

Tabel. 4.5. Distribusi Frekuensi Penyebab BBLR Berdasarkan Keadaan Sosial Ekonomi.

No	Keadaan Sosial Ekonomi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Penghasilan < Rp.850.000	8	15,69%
2.	Penghasilan > Rp.850.000	43	84,31%
	Total	51	100%

Sumber : Data Sekunder, tahun 2012

Dari hasil yang didapat peneliti berdasarkan keadaan sosial ekonomi dari 51 kasus BBLR yang berpenghasilan kurang dari Rp.850.000 terdapat 8 kasus dan selebihnya 43 kasus karena penyakit anemia, hipertensi, umur ibu, riwayat kehamilan gemeli dan sebab lain (perokok).

6) Sebab Lain (Perokok)

Tabel. 4.6. Distribusi Frekuensi Penyebab BBLR Berdasarkan Sebab Lain (Perokok)

No	Sebab lain (Perokok)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Perokok	1	1,96%
2.	Tidak Perokok	50	98,04%
	Total	51	100%

Sumber : Data Sekunder, tahun 2012

Dari hasil yang didapat oleh peneliti berdasarkan sebab lain (perokok) dari 51 kasus BBLR terdapat 1 kasus sebab lain (perokok) dan 50 kasus lainnya karena penyakit anemia, hipertensi, umur ibu, riwayat kehamilan gemeli, dan keadaan sosial ekonomi.

Dari hasil tersebut diatas dapat diketahui sebanyak 1086 kelahiran yang mengalami kejadian bayi berat lahir rendah yaitu 51 kelahiran (4,7%). Dan penyebabnya adalah penyakit komplikasi kehamilan : anemia dan hipertensi, umur ibu, Riwayat kehamilan gemeli, keadaan social ekonomi dan sebab lain (perokok).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mayoritas penyebab kejadian BBLR disebabkan oleh umur ibu saat melahirkan dimana umur < 20 th dan > 30 th terdapat 18 kasus (35,29%) dari 51 kasus kelahiran BBLR .

Secara umum penyebab terjadinya BBLR bersifat multifaktorial, diantaranya adalah: faktor ibu (penyakit komplikasi kehamilan, ibu), keadaan sosial ekonomi, faktor janin, faktor placenta, serta faktor lingkungan. Dari faktor penyebab tersebut diatas peneliti hanya mendapatkan beberapa faktor penyebab diantaranya: penyakit komplikasi kehamilan (anemia, hipertensi), umur ibu, riwayat kehamilan gemeli, keadaan sosial ekonomi, dan sebab lain (perokok), (Proverawati, 2010).

Dalam penelitian ini dari 51 kasus BBLR didapatkan beberapa penyebab kejadian BBLR diantaranya :

1. Umur Ibu

Pada teori menurut Proverawati tahun 2010 faktor penyebab terjadinya BBLR adalah umur ibu pada saat melahirkan kurang dari 20 tahun karena system reproduksinya kurang matang dan

umur lebih dari 35 tahun karena fungsi reproduksinya sudah menurun.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Nuryanti (2011) tentang Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian BBLR di RSUD Wates, menunjukkan bahwa usia ibu mempengaruhi kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR).

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada dan dari penelitian terdahulu sudah sesuai dan tidak ada kesenjangannya, bahwa umur ibu saat melahirkan sangat mempengaruhi dan bisa menyebabkan kejadian BBLR. Serta dilihat dari hasil yang didapatkan oleh peneliti dari 51 kasus yang ada terdapat 18 kasus (35,29%) yang disebabkan oleh umur ibu.

2. Penyakit Komplikasi Kehamilan

Menurut Manuaba tahun 2010 penyebab terjadinya BBLR adalah apakah ibu menderita penyakit hipertensi, anemia, paru – paru, karena penyakit tersebut mengakibatkan menurunnya jumlah zat yang mengalir dari darah ibu ke janin. Dalam penelitian ini anemia dan hipertensi merupakan penyebab kejadian BBLR. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada serta sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Rohmah (2011) tentang Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR di RSUD Wates menunjukkan bahwa anemia pada masa kehamilan mempengaruhi kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR).

Hasil penelitian ini menggambarkan penyebab kejadian BBLR yang dipengaruhi oleh penyakit komplikasi kehamilan diantaranya adalah :

a. Anemia

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dari 51 kasus BBLR terdapat 12 kasus (23,53%) disebabkan oleh anemia.

b. Hipertensi

Hasil yang didapat oleh peneliti dari 51 kasus BBLR terdapat 8 kasus (15,69%) disebabkan oleh hipertensi.

3. Riwayat Kehamilan Gemeli

Menurut Manuaba tahun 2010 faktor penyebab BBLR yaitu adanya ketuban pecah dini, bayi dilahirkan gemeli, hidramnion, dan gangguan bentuk plasenta. Sedangkan dalam riwayat persalinan gemeli yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan salah satu penyebab terjadinya BBLR.

Hasil penelitian dari 51 kasus yang ada terdapat 4 kasus (7,84%) dan sesuai dengan teori yang ada. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa riwayat kehamilan gemeli dapat mempengaruhi terjadinya BBLR dan ini sesuai dengan teori yang ada.

4. Keadaan Sosial Ekonomi

Pada teori Manuaba tahun 2010 keadaan sosial ekonomi berhubungan dengan faktor penghasilan keluarga mencukupi atau tidak untuk kebutuhan terutama kebutuhan kesehatan seperti pemeriksaan kehamilan sampai dengan persalinan dengan tenaga kesehatan.

Dalam penelitian ini keadaan sosial ekonomi berpengaruh terhadap kejadian BBLR, dari 51 kasus BBLR yang ada terdapat 8 kasus (15,69%). Dengan demikian hasil yang diperoleh peneliti sesuai dengan teori yang ada dan tidak ada kesenjangan.

5. Sebab lain (Perokok)

Pada teori menurut Proverawati tahun 2010 dalam hal ini perlu ditanyakan apakah ibu perokok, minum minuman alkohol, ibu pecandu obat narkotik, ibu pengguna obat antimetabolik yang mengakibatkan berkurangnya fungsi plasenta yang dapat mengganggu pertumbuhan janin.

Hasil penelitian dari sebab lain dalam hal ini perokok juga berpengaruh terhadap kejadian BBLR, dari 51 kasus yang ada terdapat 1 kasus (1,96%) dan juga sesuai dengan teori yang ada.

Faktor yang menyebabkan bayi berat lahir rendah ada faktor umur saat melahirkan < 20 tahun dan > 35 tahun, gemeli, anemia, hipertensi, sosial ekonomi, ibu perokok, minum alkohol berlebihan, bayi sebelumnya dengan BBLR, paritas, perdarahan ante partum, kelainan kongenital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian BBLR lebih rendah dibanding dengan yang tidak mengalami BBLR. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 1086 kelahiran yang mengalami kejadian BBLR hanya sekitar 51 (4,7%) kelahiran. Hal tersebut dapat menurunkan kontribusi angka kematian perinatal dalam masalah kelahiran BBLR, (Darmayanti, 2010).

C. Keterbatasan Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dalam mengambil data hanya menggunakan checklist sehingga hasil yang dicapai belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Dengan keterbatasan kasus yang ada di Puskesmas Sapuran peneliti hanya bisa menuangkan sebagian dari faktor ibu berdasarkan kasus yang ada di Puskesmas Sapuran pada tahun 2012.

Ada beberapa hambatan dan kelemahan yang dihadapi peneliti saat melakukan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan lain sehingga hasilnya kurang maksimal.

Masih banyak faktor lain yang menyebabkan kejadian BBLR yang tidak terdapat di Puskesmas Sapuran, sehingga tidak dapat dilakukan analisis untuk mengambil kesimpulan secara menyeluruh.